

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN HIJAB (STUDI
KASUS DI DESA TANAMON KECAMATAN SINONSAYANG
KABUPATEN MINASAHA SELATAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

MARYATI MOKODOMPIT
16.2.3.119

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1441 H/2020 M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan” yang disusun oleh **Maryati Mokodompit NIM: 16.2.3.119**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado, telah diuji dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, 30 Juni dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 30 Juni 2020
9 Dzulqaidah 1441

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd
Sekretaris : Dra. Nurhayati, M.Pd.I
Munaqisy I : Dr. Sahari, M.Pd.I
Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Nurhayati, M.Pd.I



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Manado




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryati Mokodompit
Nim : 16.2.3.119
Tempat/Tgl. Lahir : Gorontalo, 27 April 1974
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanamon, Kec. Sinonsayang Kab. Minsel
Judul : Persepsi Remaja Puteri Tentang
Penggunaan Hijab (Studi Kasus di Desa
Tanamon Kecamatan Sinonsayang
Kabupaten Minahasa Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Mei 2020

Peneliti,



Maryati Mokodompit

Nim : 16.2.3.119

KATA PENGANTAR

Puji Dan syukur kehadirat Allah Swt, yang tidak hentinya melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada semua makhluknya. Atas izin-Nya pulalah karya tulis yang berjudul **“Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab (Studi Kasus di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan)”**.dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Sholawat serta taslim semoga tetap terlimpahkan kepada Uswatun Hasanah kita Nabi Muhammad Saw. Para keluarga, sahabat, Insya Allah limpahan rahmat-Nya akan sampai pada Seluruh umatnya yang senantiasa selalu istiqomah menjalankan syari’atnya. Aamiin!

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi, tetapi atas izin-Nya serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr, Ardianto, M.Pd selaku pembimbing I, dan Dra Nurhayati,M.Pd.Iselaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, MA, M.Res, Ph.D selaku Rektor IAIN Manado
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Drs. Kusnan, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dr. Feiby Ismail, M.Pd
3. Drs. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi
4. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan penulis selama menempuh studi
5. Pemerintah (Hukumtua) dan Imam Masjid Ar-rayyan Desa Tanamon yang sudah membantu pelaksanaan penelitian
6. Suami tercinta Kasman Ange, yang selama ini selalu ikhlas mendampingi dan memberikan motivasi dengan dukungan tenaga, cinta dan kasih sayang selama menempuh pendidikan di IAIN Manado sampai selesai. Juga Anak-anakku tercinta Muh. Ashraf, Muh. Rafi dan Azrah Aqilah Ange yang selalu menjadi kebanggaan, penyemangat dan penghibur saat menulis skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta papa Uno H. Mokodompit (Alm) dan Mama Amna Tomponu (Almarh), Sembah sujud dan ucapan terima kasih, karena semasa hidup masih sempat memberikan dukungan doa, bantuan moral dan materil selama pendidikan, bahkan saat-saat terakhir Mama dirumah sakit tetap

semangat memberi dukungan agar bisa mengikuti ujian akhir semester 6.

Semoga mereka ditempatkan ditempat Terbaik disisi Allah Swt. Aamiin

8. Kakak dan adik tercinta Zahira, Sumiati, Arfan dan Delianto Mokodompit juga keponakanku Andi, Justika dan Salshabila yang selalu membantu saat diperlukan.
9. Teman-teman seperjuangan PAI 4, Ibu Utari Lamangga, Ibu Nurjanah Sadie, Ibu Aisa Laiko, Nirawati Padi, Juniyati Marsudiono, Jumriaty Ngiu, Istanisa Mahardika, Asniah Iyong, Megawati Saefuni, Riyanti Tanaiyo, Rio Potabuga yang sudah seperti keluarga, yang saling mendukung dan memberikan motivasi selama perkuliahan.
10. Adik-adik Remaja Putri Pengajian Ahsanul Majidah Desa Tanamon yang sudah membantu selama penelitian.

Semoga Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Wallahua'alam Bissawab.

Manado, 10 Juni 2020

Penulis

Maryati Mokodompit
NIM: 16.2.3.119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Persepsi.....	8
B. Pengertian Hijab.....	8
C. Pengertian Jilbab.....	13
D. Tujuan Berjilbab.....	15
E. Fungsi Hijab/Jilbab.....	18
F. Perbedaan Antara Hijab, Jilbab dan Satr (Penutup Aurat).....	24
G. Penelitian Relevan/Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data Fokus Penelitian.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....52

LAMPIRAN

Permohonan Izin Penelitian.....	56
Surat Keterangan Pemerintah Desa Tanamon.....	57
Surat Pernyataan Wawancara.....	58
Data Kependudukan Desa Tanamon.....	59

Data Golongan Agama Desa Tanamon.....	59
Data Kependudukan Desa Tanamon Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Data Remaja Putri/Jaga Desa Tanamon.....	61
Data Remaja Putri Desa Tanamon Yang Menggunakan Hijab dan Tidak Menggunakan Hijab.....	62
Dokumentasi Penelitian.....	63
Biodata Penulis.....	71

ABSTRAK

Nama Penulis : Maryati Mokodompit
NIM : 16.2.3.119
Judul Spripsi : Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab
(Studi Kasus di Desa Tanamon Kabupaten
Minahasa Selatan)

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam pembahasan ini penulis mengungkapkan bagaimana tanggapan dan problematika remaja putri tentang penggunaan hijab/jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja putri tentang penggunaan hijab/jilbab di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan yaitu 1) Hijab merupakan identitas seorang muslimah 2) Hijab merupakan kewajiban setiap wanita muslimah 3) Hijab bisa menjaga kehormatan diri. Problematika yang dihadapi remaja putri di Desa Tanamon yaitu 1) kesalahan pemahaman tentang konsep hijab 2) Kurangnya teladan dari orang tua yang berhijab 3) banyak tokoh panutan yang tidak berhijab 4) Adanya budaya permesif (budaya pergaulan serba boleh).

Kata Kunci : *Persepsi Remaja Putri, Hijab*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Sesungguhnya Islam telah memberikan penghargaan dan penghormatan dengan setinggi-tingginya kepada kaum wanita, dan memberikan kedudukan yang mulia dan luhur, mengangkat mereka dari lembah kehinaan dan sumber keburukan pada masa jahiliyah.¹

Dalam hal ini agama Islam juga telah mengatur berbagai macam hal dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk jalan kehidupan termasuk juga dalam mengatur umatnya tentang menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan yaitu dengan adanya adab berpakaian atau bisa disebut juga dengan tata cara berbusanayang baik sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26:

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِيسُوْا تَكُمُ وَّرِيْثًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Terjemahnya

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetap, pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.²

¹ Abu Fatiyah Adnani, *Agenda An-Nisa*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 1987), h. 13

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 153

Ayat tersebut telah menunjukkan aturan yang jelas tentang berpakaian bagi kaum muslim. Namun dalam agama Islam lebih mengkhususkan perempuan dalam aturan berpakaian untuk menutupi auratnya dan menunjukkan bahwa dia merupakan simbol khas untuk wanita muslimah sehingga dalam kehidupan sehari-harinya aurat perempuan harus tertutup untuk menaati perintah agama yang telah di firmankan oleh Allah Swt. Untuk menutup aurat, bagi perempuan muslimah biasanya menggunakan kain tebal yang dipakai untuk menutupi kepala yang dipakai sehari-hari, dan kain tersebut biasanya perempuan menyebutnya dengan hijab. Hijab merupakan kerudung lebar dipakai wanita muslim untuk menutup kepala, leher dan dada.³

Perintah memakai hijab/jilbab bagi wanita muslimah telah Allah Swt sebutkan dalam kitabnya yang mulia Al-Qur'an dan Hadits Rasul-Nya. Kedudukan memakai hijab/jilbab (busana wanita muslimah) dihukumi wajib sama kedudukannya dengan shalat, puasa, zakat, haji (bagi yang mampu). Jilbab bila ditinggalkan (diacuhkan) oleh seorang wanita yang mengaku dirinya memeluk agama Islam, maka bisa mengakibatkan pelakunya terseret dalam salah satu dosa besar dan mendapatkan adzab, laknat dan murka Allah Swt.⁴

³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h 490.

⁴Abu Abdillah as-Sumayyid, *Jilbab Wanita Muslimah*(Salafy, Edisi 26, 1998), h. 7

Namun fenomena perkembangan zaman yang sering terjadi saat ini adalah banyak remaja yang berantusias mengenakan hijab dan hijab yang mereka pakai jauh dari aturan agama Islam. Hijab yang sekarang dikemas menjadi jilbab yang apik, modis dan beraneka ragam sehingga banyak wanita yang melirik untuk memakai jilbab agar lebih terlihat cantik dan anggun serta modis. Hal ini tidak menutup kemungkinan yang mendasari remaja untuk mengenakan jilbab. Karena usia anak SMA adalah usia yang akan menginjak remaja sehingga sangat rentan terhadap pengaruh dari luar.

Fenomena hijab pada zaman saat ini adalah jilbab khas yang pada dasarnya ujung hijab seharusnya untuk menutupi aurat bagian dada, tetapi ujung hijabnya dililitkan kebagian leher sehingga tidak sesuai dengan ajaran Islam dan tidak semestinya sebagai fungsinya, ada pula jilbab yang dipakai dengan cara dililit-lilit diatas kepala kemudian diberikan bros yang mencolok sebagai perhiasan dan dengan gaya punuk onta yang sekarang sedang marak dipakai para remaja putrid sehingga menyerupai rambut yang diikat dan jilbab yang belum menutup dada dan transparan, tentulah ini bukan yang dinamakan menutup aurat melainkan melapisi aurat saja. Peralnya lekuk tubuh dan rambut masih bisa terlihat yang awalnya hijab berfungsi untuk menutupi aurat bagian dada namun berganti alih menjadi *jilboob* karena menonjolkan auratnya.⁵ Atau bisa dikatakan bahwa wanita itu berjilbab namun pakaian yang ia kenakan menggunakan baju atau

⁵ Lie Partie, *"Jilbab Bukan Jilboob"*, (Jakarta Imprint PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.

celana ketat bahkan sering kita jumpai dengan menggunakan kain yang transparan. *Jilboob* yaitu hijab yang masih memperlihatkan bentuk *boob* alias dada.

Remaja zaman sekarang, niat menggunakan hijab bukan untuk menghindarkan dari fitnah, melainkan untuk berhias, tentu ini sangat bertolak belakang dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam. Adapula remaja yang berfikir bahwa dia lebih baik tidak mengenakan hijab karena akhlak mereka belum sempurna dan takut mengotori nama baik orang yang mengenakan hijab. Jika seorang wanita dalam menggunakan hijab karena masih pemula maka selama itu dosa masih akan mengalir, dan jika masih ada wanita muslimah yang belum berhijab sama sekali karena merasa belum sesuai dengan akhlak atau alasan ini dan itu, kita harus selalu ingat bahwa hijab itu wajib, entah itu untuk wanita baik atau buruk, kaya atau miskin, hitam atau putih, bukan menunggu baik dulu baru berhijab melainkan berhijab dulu sembari dengan memperbaiki akhlak, dan dari seiring perkembangan zaman hijab juga memiliki kemunduran dalam memaknai hijab. Hijab yang sekarang dimaknai hanya sebagai penutup rambut atau kepala saja.

Begitu juga yang terjadi pada beberapa remaja putri di Desa Tanamon Kecamatan sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, ketika mereka mengikuti kegiatan Organisasi keagamaan mereka akan mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam dengan jilbab yang

tebal yang menutupi hingga dada, karena pada saat itu sebagian besar remaja putri yang hadir dalam kegiatan tersebut mengenakan jilbab. Begitu juga dengan beberapa orang remaja putri yang bersekolah di Madrasah mereka akan mengenakan hijabnya pada saat berada di sekolah saja karena hal tersebut merupakan peraturan sekolah yang wajib harus ditaati. Terlebih lagi ada beberapa orang remaja putri Desa Tanamon yang sekolahnya berada di wilayah yang mayoritas penduduknya non-muslim sehingga model seragam yang dipakai pada dasarnya bukan model seragam di Madrasah yang ada di Desa Tanamon sehingga sangat berpengaruh kepada remaja putri tersebut. Akan tetapi, ada juga beberapa remaja putri yang ketika berada di luar sekolah ataupun di luar kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya tetap mengenakan hijab yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya bukan hanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan saja atau untuk menaati peraturan sekolah saja.

Pada saat observasi awal peneliti di lapangan, ada beberapa remaja putri di Desa Tanamon yang jika keluar rumah tidak mengenakan jilbab sama sekali, ada juga yang mengenakan jilbab hanya untuk menghadiri acara tertentu saja, ada juga yang mengenakan hijab tetapi dengan mengenakan hijabnya yang khas sesuai dengan *trend* dan mode pada zaman sekarang dan menggunakan pakaian yang ketat sehingga kemolekan tubuh akan terlihat yang bisa dikatakan *jilboob*. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Persepsi Remaja Putri Tentang

Penggunaan Hijab (Studi Kasus di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)''.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi yang akan diadakan tempat penelitian adalah Desa Tanamon, merupakan Desa yang berada di Kecamatan Sinonsayang dan Desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan dengan penduduk khususnya remaja putri yang sebagian dari mereka memakai hijab, sebagian lagi memakai hijab hanya pada waktu-waktu tertentu saja.

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini, maka akan dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja putri di desa Tanamon tentang penggunaan hijab?
2. Apa saja problematika dalam penggunaan hijab pada remaja putri di desa Tanamon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, dapat Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan persepsi remaja putri di desa Tanamon tentang penggunaan hijab.

2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi remaja putri di desa Tanamon dalam penggunaan hijab.

E. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan penelitian adapun manfaat atau kegunaan dari diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan memperkaya wawasan pengetahuan mengenai persepsi remaja putri tentang hijab/jilbab.
2. Dari segi praktis diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan peraturan berjilbab sehari-hari dan kewajiban berjilbab bagi setiap muslimah.
3. Memberikan motivasi kepada guru PAI untuk selalu memberikan pemahaman mengenai pentingnya menutup aurat karena menutup aurat merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam.
4. Memberikan semangat agar berjilbab bukan hanya untuk mengikuti aturan disekolah atau hanya dipakai pada saat mengikuti kegiatan keagamaan saja tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, pencium.⁶ Yang dimaksud penulis disini tentang persepsi adalah pandangan seseorang dalam mengartikan sesuatu.

Remaja menurut Zakiah Darajat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatangi antara anak-anak dan umur dewasa.⁷

Remaja yang dimaksud disini adalah remaja putri . Yaitu Anggota masyarakat di Desa Tanamon yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal, maupun non formal.

B. Pengertian Hijab

Hijab yaitu setiap sesuatu yang bisa menutupi tubuh wanita agar tidak terlihat oleh lelaki lain, misalnya dinding rumah, Pintu, tirai, pakaian, dan lain-lain.⁸

⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineke Cipta, 1995), h. 120

⁷Zakia Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976, Cet. 2), h. 28

Hijab semula dikenal sebagai kerudung, tetapi diawal tahun 1980-an kemudian lebih popular dengan jilbab, dan kemudian dipopulerkan lagi dengan nama hijab.⁹

Ibhu Manzur mengatakan *Al-Hijab* (Sekat/penghalang) berarti *As-Satr*(Sekat pembatas). Sebuah benda betul-betul menjadi sekat dan penghalang benda yang lain. Jadi sebuah benda dikatakan tertutup atau terhalang pandangannya bila benda tersebut berada di balik benda yang lain. Dan hijab sendiri artinya adalah sesuatu yang dipakai untuk menyekat dan segala sesuatu yang terletak di antara dua benda, adalah hijab.¹⁰

Hijab yang dapat dipergunakan terdiri dari dua hal:

Pertama : hijab dalam bentuk tetap tinggal di dalam rumah. Sebab rumah dapat menutupi mereka dari pandangan laki-laki asing dan campur baur dengannya.

Kedua : hijab dengan mengenakan pakaian yang terdiri dari jilbab dan khimar (kerudung). Sebagaimana dalam QS. An-Nur:31 dan QS. Al-Ahzab : 59

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

⁸Musthafa Sayani, *Kemuliaan Wanita Shalihah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2004), h. 34.

¹⁰Abdur-Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (terj. Bahruddin Fanani, (Bandung: Pustaka Indah, 1984), h. 35

Terjemahnya

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya.¹¹

Pengertian hijab sendiri dalam kamus bahasa Indonesia adalah tirai, tutup, penghalang, dsb (Kurniawan, 2001). Dalam kamus ilmiah (Burhan, 2000) definisi kata hijab adalah suatu tirai atau tabir. Namun pengertian hijab dalam bahasa Arab adalah *Hijaabah* yang berarti penghalang. Tetapi kata ini lebih sering mengarah pada kata “jilbab”. Tetapi dalam ilmu Islam hijab tidak terbatas pada jilbab saja, juga pada penampilan dan perilaku setiap harinya. Hijab berarti tirai atau pemisah (saatir atau faasil).

Alqur’an menyatakan: “Jika kamu meminta sesuatu kepada mereka (para isteri Nabi Saw), maka mintalah dari balik hijab, Cara ini lebih mensucikan hatimu dan hati mereka.” (Al-Ahzab ayat 53)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ
إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيِّ
فَيَسْتَنْحِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَنْحِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ
ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِرُوا أَرْوَاجَهُ مِنْ
بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

¹¹Departemen Kementerian Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 353

Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannyatetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.

Hijab dalam ayat ini menunjukkan arti penutup yang ada di rumah Nabi saw. Yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang. Hijab berasal dari kata h-j-b; bentuk verbalnya (fi'il) adalah hajaba, yang diterjemahkan dengan “menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan, hingga memakai topeng.

Al-Hijab berasal dari kata hajaban yang artinya menutupi, dengan kata lain al-Hijab adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya at-Ta'rifat mendefinisikan al-Hijab adalah setiap sesuatu yang terhalang dari pencarian kita, dalam arti bahasa berarti man'u yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.¹²

¹²Fahruji ma'ruf Ghifari, Definisi Hijab, Media Elektronik blogspot.com, 19 Juni 2020, <http://fmghifari.blogspot.com>.

Dalam pendapat lain, seperti yang dikatakan oleh Syaikh Sa'ad Yusuf Abdul Aziz Hijab adalah semacam selendang yang melekat pada wanita diatas pakaian-pakaiannya.¹³ Demikianlah pendapat yang paling kuat. Hijab biasanya dikenakan ketika seorang wanita akan keluar dari rumah.

Ada beberapa ulama yang memberikan definisi Hijab, dan pada intinya bersumber pada al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59, masing-masing mempunyai interpretasi dalam formulasi bahasa yang berbeda, diantaranya ialah : Mulhandy Ibn. mengatakan bahwa "Hijab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yangditampakkan dan Ibnu Faris dalam bukunya Misbakhul Munir yang mengatakan bahwa Hijab adalah sesuatu yang dapat menutupi dalam bentuk kain dan sebagainya.

Hijab yang dikenakan adalah untuk menjaga rambut wanita terbebas dari kotoran pasir yang sangat sulit dibersihkan. Kepala yang sangat banyak terdapat kotoran pasir akan mengakibatkan kesuburan kulit kepala menjadi kurang dan rambut menjadi rontok. selain itu kepala juga sangat rawan terinfeksi karena pasir yang kotor. Hijab secara islami bisa diartikan bukan sekedar pelindung dari kotoran pasir saja namun untuk melindungi wanita dari kekotoran yang tidak nyata. Yaitu menghindarkan wanita muslimah dari perbuatan dosa. Seperti contohnya wanita berhijab akan mengontrol pula cara bergaulnya di lingkungannya.

¹³Syaikh Sa'ad Yusuf Abdul Aziz. *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009). h. 554

C. Pengertian Jilbab

Tafsir ayat Hijab kajian terhadap QS al-Ahzab (33): 59 mengemukakan bahwa jalabib adalah bentuk jamak kata Hijab, yang merupakan bentuk mashdar dari kata jalbaba, yang berasal dari satu rumpun kata jalaba, yang berarti menghimpun dan membawa.¹⁴ Ia juga berarti menutupkan sesuatu diatas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. Jalabib atau jilbab pada masa Nabi Saw. Adalah pakaian luar yang menutupi seluruh anggota badan dari kepala hingga kaki perempuan dewasa. Lebih lanjut jilbab adalah segenap baju kurung yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada yang berfungsi menutupi aurat wanita yang wajib untuk ditutup. Di dunia Arab lebih dikenal dengan jalabiyah, selain itu juga tajalbaba yang berarti “membajui.”

Menurut Ibnul Mundzir, jilbab adalah pakaian luar atau selendang panjang yang dipakai wanita sebagai pembungkus atas pakaiannya yang dapat menutupi dirinya dari atas kepalanya hingga keujung jari-jari kakinya. Pakaian ini menyembunyikan tubuhnya secara sempurna. (*Lisaanul Arab* jilid I ayat 273).

Istilah jilbab digunakan pada negeri-negeri berpenduduk muslim lain sebagai jenis pakaian dengan penamaan yang berbeda-beda. Di Iran disebut *chador*, di India dan Pakistan disebut *pardeh*, di Libya *milaya*, di Irak

¹⁴Imam, Taufik. Tafsir ayat Hijab kajian terhadap QS al-Ahzab (33): 59. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 5, No. 2.2013. h, 41

abaya, di Turki *Charshaf*, dan *tudung* di Malaysia, sementara di Negara Arab-Afrika disebut *hijab*.¹⁵

Imam Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan; Jilbab berarti kain yang lebih besar ukurannya dari khimar (kerudung) sedang yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang menutup semua badan.

Di Indonesia penggunaan kata “jilbab” digunakan secara luas sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian kepala perempuan (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi tubuh kecuali telapak tangan dan kaki. Kata ini masuk dalam lema Kamus Besar Bahasa Indonesia pada tahun 1990 bersamaan dengan mulai populernya penggunaan jilbab dikalangan muslimah perkotaan. Dalam kosakata bahasa Indonesia menurut KBBI daring, jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai ke dada.

Sedangkan Al-Khimar (*al-khimaar*) secara bahasa berarti “tutup kepala”.¹⁶ “*Khimar*” artinya kain yang menutupi aurat sampai ke dada. Imam Qurthubi menterjemahkannya dengan *khumur* secara lebih luas, yaitu semua yang menutupi kepala wanita baik itu panjang atau tidak, begitu juga dengan Imam al-Alusiy beliau menterjemahkannya dengan kata *miqna'ah* yang berarti tutup kepala juga, tanpa menjelaskan bentuknya panjang atau lebarnya secara kongkrit.

¹⁵<http://id.wikipedia.org/wiki/jilbab>

¹⁶Ibnu Manzur, *Lisan al- 'arab*, Jilid IV (Beirut: Dar Sadir, tth), h. 257-258

Sedangkan lainnya al-Qur'an juga mengungkapkan penutup seorang wanita dengan kata hijab yang artinya penutup secara umum. Allah Swt. Dalam surat al-Ahzab ayat 53 memerintah kepada para sahabat Nabi Saw. Pada waktu mereka meminta suatu barang kepada isteri-isteri Nabi Saw. Untuk memintanya dari balik hijab (tutupi).

Seperti yang diterangkan di atas, hijab lebih luas artinya dari kata *jilbab* atau *khimar* meskipun ayat di atas adalah turun untuk para isteri-isteri Nabi Saw. Tapi para ulama' sepakat dalam hal ini bahwa semua wanita muslimah juga termasuk dalam ayat di atas.

Adapun cara berhijab di atas adalah dengan berbagai cara yang bisa menutup aurat dan tidak bertentangan dengan maksud dari disyari'atkannya pakaian penutup bagi wanita, sehingga kalau memakai pakaian sebaliknya bisa merangsang terjadinya keburukan maka itu bukan dan belum dinamakan berhijab atau bertutup.

Hijab (tutup) yaitu semua yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah *jinsiyah* (godaan seksual) baik dengan menahan pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, menutup aurat dan lain sebagainya, semua ini dinamakan hijab bagi wanita.

D. Tujuan Berjilbab

Tujuan berjilbab yang di syari'atkan dalam Islam adalah untuk menutup aurat wanita yang diwajibkan untuk ditutup. Sampai seberapa ukuran tubuh yang harus ditutup dengan jilbab akan sangat tergantung pada pemahaman

ulama terhadap nash-nash al-Qur'an dan sunnah yang bersifat *zanni* (dapat ditafsyiri), dan pendapat para fuqaha dalam ijtihad mereka tentang batas aurat wanita.¹⁷ Dan dalam surah Al- Ahzab:59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَا اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya

Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁸

Dari ayat di atas dapat diambil penjelasan bahwa tujuan berjilbab adalah untuk lebih mudah dikenal (menjadi pembeda antara wanita baik dan nakal). Wanita muslimah tidak diganggu oleh laki-laki nakal sehingga terhindar dari fitnah. Dan setidaknya-tidaknya ada dua fitnah yang akan timbul pada saat wanita sengaja mempertontonkan auratnya.

1) Wanita akan kehilangan harga diri.

Wanita yang mengumbar aurat dengan gaya pakaian yang ketat atau terbuka dan tingkah laku yang menggairahkan birahi tidak akan menumbuhkan kewibawaan baginya bahkan sebaliknya wanita yang berpenampilan seperti itu secara sadar atau tidak telah memposisikan

¹⁷Ensiklopedia islam, h:317 (2 fas-kal) penerbit:ichtiar baru van hoeve, Jakarta.cetakan ke IV,2011

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo), h. 426

dirinya dalam deretan “wanita murahan” yang harus siap diperlakukan tidak senonoh oleh kaum laki-laki.¹⁹

2) Akan menimbulkan kemaksiatan yang pada akhirnya menimbulkan tindak kejahatan. Bagaimana juga gairah adalah sebuah kekuatan yang bisa membangkitkan keberanian seorang untuk melakukan hal-hal yang kurang terkontrol. Dalam kaitannya dengan masalah ini barangkali bisa dilihat dalam adanya kasus pemerkosaan.²⁰

Dan tujuan lain yaitu sebagaimana fungsi pakaian pada umumnya seperti terlindung dari sengatan matahari, udara dingin dan lain-lain.

Sebagaimana yang tertera dalam al-Qur’an surat al-A’raf ayat 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰىكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْسًا طَّوْلًا وَّلِبَاسًا تَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Terjemahnya

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwaItulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Jilbab dalam pandangan Islam bukanlah berarti mencabut kepercayaan terhadap mereka akan tetapi suatu upaya dan usaha pemeliharaan kehormatan mereka agar tidak terjatuh dalam jurang kerendahan dan kehinaan. Kedudukan kaum wanita dalam Islam betul-betul terhormat yang

¹⁹ Asrifin An Nakhrawic, *Citra Wanita Shalihah*, (Surabaya:Ikhtiar,2007) h. 16

²⁰Muh. Alwi Al-Maliki. *Adabul islamy finizhami*.Terj.Adnan Qohar dengan judul “Etika Berumah Tangga”(Cet.I.Surabaya, 140), h. 167

patut bagi insan yang berakal untuk mengagumi keindahan dan keistimewaan aturan Islam.²¹

E. Fungsi Hijab/Jilbab

Allah Swt. Telah mensyari'atkan hijab atau jilbab agar menjadi benteng bagi wanita dari gangguan orang lain. Sebab membuka aurat akan mengakibatkan kasus pelecehan seksual karena perbuatan tersebut dapat membangkitkan nafsu seksual yang sebelumnya tenang.

Berikut ini, penulis akan mengemukakan beberapa fungsi dari hijab/jilbab berdasarkan tinjauan Al-Qur'an yaitu:

1. Menutup bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada selain mahram.

Dalam hal ini yang ditutupi adalah seluruh tubuh selain muka dan dua telapak tangannya. Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nur (24) : 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

Terjemahnya

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari mereka."²²

Perintah menundukkan pandangan menjaga kemaluan bagi kaum wanita adalah sesuatu yang sangat jelas dalam Al-Qur'an yang wajib

²¹Muh. Alwi Al-Maliki. Adabul islamy finizhami. Terj.Adnan Qohar dengan judul "Etika Berumah Tangga"(Cet.I.Surabaya, 140) h. 167

²²Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 672

diamalkan. Karena menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan adalah lebih suci bagi kaum wanita di dunia maupun di akhirat dan lebih jauh dari sebab-sebab yang mengantarkan pada perbuatan zina. Menjaga kemaluan tidak akan tercapai dengan sebab kemaslahatan dan penjagaan diri. Diantara sebab-sebab yang paling besar untuk menjaganya dengan menundukkan pandangan dan menutup tubuh dengan hijab atau jilbab secara sempurna.²³

Maka tidak bisa dikatakan hijab atau jilbab jika hal-hal yang wajib ditutup pada tubuh wanita masih nampak atau terbayang dari luar jika orang lain memandangnya karena tipis atau ketat.

2. Menutupi perhiasan

Perhiasan di sini bisa berlaku secara umum yaitu berupa seluruh tubuh wanita yang dilarang untuk ditampakkan atau berupa seluruh tubuh wanita yang dilarang untuk ditampakkan atau berupa emas dan perak yang dikenakan dan bisa juga berupa perhiasan pada pakaian luar. Jadi hijab dikenakan untuk menutup perhiasan yang terdapat pada wanita yang mencolok.

Menurut Ibnu Mas'ud perhiasan itu ada dua bagian yaitu 1) perhiasan yang tidak boleh diperlihatkan kecuali pada suami, yaitu cincin (jari-jemari tangan) dan wajah, 2) perhiasan yang boleh ditampakkan pada orang asing yaitu busana bagian luarnya.²⁴

²³Bakar Abdullah Abu Zaid, *op.cit.*, h. 78

²⁴Abu Ghifari, *op.cit.*, h. 54-55

Dari uraian di atas, maka perhiasan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah selain wajah dan telapak tangan dan juga perhiasan-perhiasannya bila dapat membuat mata kaum laki-laki tertarik padanya. Adapun pendapat yang penulis pahami dari perhiasan yang wajib ditutup juga adalah wajah berdasarkan kajian dan literature pendapat para ulama (Ibnu taimiyyah, Nashiruddin Al-Bani, Muhammad bin Shahih Al-Utsaimin, Bakar Abdullah Abu Zaid, Imam Ahmad, Imam Malik dan sebagainya) menurut ulama, wajah adalah salah satu pusat kecantikan dan sumber ketertarikan lawan jenis. Wajah dapat mewakili anggota tubuh yang lain untuk menilai apakah seseorang termasuk cantik atau sebaliknya. Dan dari penafsiran sahabat Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud tentang dalil-dalil kewajiban perintah berjilbab.

3. Untuk menghindari Fitnah

Allah Swt, telah memerintahkan dalam kitabnya yang mulia agar wanita menggunakan hijab dan tetap tinggal di dalam rumah serta berhati-hati dari Tabarruj, merendahkan suara ketika berbicara dengan laki-laki yang bukan mahram. Semua itu ditetapkan dalam rangka menjaga kaum wanita dari kerusakan dan peringatan bagi mereka dari sebab-sebab munculnya fitnah.

4. Supaya mereka lebih mudah dikenal

Wanita yang untuk memakai jilbab akan lebih mudah dikenal dan dibedakan dengan wanita-wanita fasik.

5. Supaya mereka tidak diganggu

Maksudnya adalah wanita yang memakai jilbab akan lebih terjaga dari gangguan laki-laki yang melihat mereka. Kebanyakan dari laki-laki akan bangkit syahwatnya setelah melihat wanita yang berpakaian terbuka karena itu, wanita memakai pakaian yang terbuka lebih berpotensi untuk diganggu laki-laki daripada wanita yang menutupi seluruh tubuh mereka dengan jilbab yang syar'i. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S Al-Ahzab:59)

Sebagaimana pembahasan terdahulu, salah satu tujuan disyari'atkannya perintah berjilbab kepada wanita muslimah adalah untuk melindungi, menjaga kehormatan, dan menghalangi segala bentuk tindak kejahatan yang terjadi padanya.

Membahas mengenai Hijab/jilbab kita tidak lepas dari pembahasan mengenai aurat, karena adanya kewajiban berjilbab berawal dari adanya kewajiban menutup aurat. Adanya batasan (mode jilbab) berawal dari adanya batasan-batasan aurat khususnya pada wanita muslimah.

a. Pengertian Aurat

Aurat, (*Awrat*) adalah bagian dari tubuh manusia yang diharamkan untuk dilihat dan dipegang. Aurat artinya barang yang buruk. Sebagaimana yang ditulis oleh abu al-Gifari, aurat adalah sesuatu yang haram diperlihatkan, sesuatu yang memalukan jika diperlihatkan dan aurat juga berarti kelemahan, artinya dalam tubuh tersebut ada kelemahan yang jika tidak

menutupinya seorang wanita akan terjerembab pada lembah kehinaan dan akan dikuasai oleh lawan jenisnya.

b. Batasan aurat bagi perempuan di luar sholat

a) Mazhab Maliki

Aurat wanita terhadap muhrimnya yang laki-laki ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan ujung-ujung badan, yaitu leher, kepala, dua tangan dan kaki.²⁵

b) Mazhab Hambali

Aurat wanita terhadap muhrimnya yang laki-laki ialah seluruh badan selain wajah, leher, kepala, dua tangan, telapak kaki dan betis. Dan mengenai aurat wanita terhadap laki-laki yang bukan muhrimnya adalah seluruh tubuhnya selain wajah dan dua telapak tangan.

c) Mazhab Syafi'i

Aurat wanita seperti kedua telapak tangannya dihadapan laki-laki yang bukan muhrimnya adalah tetap aurat.

c. Batasan aurat bagi perempuan dalam sholat

a) Mazhab Hanafi

Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya, sampai rambut yang terguntai dari arah telinga pun termasuk aurat. Kecuali perut telapak tangan, tapi punggungnya tetap aurat. Sebaliknya telapak kaki, punggungnya bukan aurat tetapi perutnya aurat.

²⁵Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqih Wanita* terj. Anshori Umar Sitanggal (Semarang. CV. Asy-Syifa) h. 113

b) Mazhab Syafi'i

Batasan aurat dalam shalat ialah seluruh tubuhnya sampai rambut yang tergantung dari arah telinga, kecuali wajah dan dua telapak tangan saja, baik punggung ataupun perutnya.

c) Mazhab Hambali

Dalam mazhab ini, aurat wanita dalam sholat dibagi dua: Mughallazah dan Muhaffafah (aurat berat dan aurat ringan). Aurat Mughallazah bagi wanita adalah seluruh tubuh selain ujung-ujungnya dan dada. Sedangkan dada itu sendiri yang setentang dengannya seperti punggung di belakang dada, kemudian hasta, leher, kepala dan bagian tubuh antara lutut sampai ketelapak kaki, semuanya adalah aurat muhaffafah. Adapun wajah dan dua telapak tangan baik perut maupun punggungnya sama sekali bukan aurat.

Adapun yang penting diingat dalam masalah aurat ini ialah bahwa wanita itu wajib menutup aurat, jangan sampai memperlihatkan auratnya kepada siapapun yang tidak diizinkan melihatnya.

Sehubungan dengan masalah di atas, Hadits riwayat Ibn Hakim mengatakan: *Artinya, 'saya bertanya: 'Manakah dari aurat-aurat kami yang boleh kami perlihatkan dan mana yang tidak?'* Maka jawab Nabi: *'peliharalah auratmu kecuali terhadap isterimu dan hamba sahayamu'*. Saya bertanya pula: *kalau orang-orang itu berkumpul satu sama lain?'* Jawab beliau: *'kalau kamu dapat agar tak seorangpun melihat auratmu, maka jangan sampai*

ia melihatnya''. Tanya saya pula: ''kalau seroang dari kami dalam keadaan sendirian?'' Maka jawab beliau pula: ''Maka terhadap Allah tabaraka wa ta'ala sepatutnya orang lebih merasa malu dari pada terhadap sesama manusia''.

F. Perbedaan antara Hijab, Jilbab dan Satr (Penutup Aurat)

Di dalam al Qur'an surat al-Qashas [28] ayat 23-26 kita dapat membaca kisah dua orang puteri Nabi Syu'aib a.s. ketika mereka pergi ke sumur untuk member minum domba-domba mereka. Ketika mereka melihat banyak lelaki di tepi sumur itu, maka mereka menunggu di tempat yang agak jauh dari tempat itu. Lalu mereka memberitahu kepada Nabi Musa a.s. dua hal: *Pertama*, ''Ada banyak lelaki di sumur itu, kami menunggu hingga mereka semua pergi sebelum kami mendapatkan air untuk domba-domba kami''; *kedua*, ''Ayah kami sangat tua.'' Hal ini bermakna bahwa bukanlah tugas wanita mencari air untuk minum binatang ternak. Akan tetapi, karena tidak ada orang lain yang mengerjakan tugas tersebut, maka terpaksa mereka melakukan tugas itu.

Dari kisah di atas jelaslah bagi kita bahwa syari'at Islam pada zaman itu belum memerintahkan memakai hijab. Maka untuk menghindari pergaulan bebas antara kaum wanita dan kaum lelaki yang bukan mahram adalah dengan cara tidak bercampur dan berdekatan dengan kaum lelaki itu, sehingga kedua puteri Nabi Syu'aib itu menunggu di tempat yang jauh. Jadi pada masa itu wanita Islam tidak diperintahkan memakai hijab, begitu juga pada zaman permulaan Islam. Baru pada tahun ketiga atau kelima hijriyah,

wanita muslimah diperintahkan untuk memakai hijab di hadapan lelaki bukan mahram.²⁶ Sekarang jelaslah bahwa antara menutup aurat dan memakai hijab/jilbab bagi kaum muslimah adalah perkara yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Menutup Aurat	Memakai Hijab
Diwajibkan sejak dahulu	Baru diperintahkan pada tahun ke-3/ke-5
Diwajibkan bagi kaum lelaki dan wanita	Hanya diperintahkan pada kaum wanita
Diperintahkan ketika bersendirian maupun bersama orang lain	Diperintahkan ketika wanita berhadapan dengan lelaki yang bukan mahram
Menutup aurat belum tentu berhijab	Memakai hijab pasti menutup aurat

Syarat-syarat Hijab

Hijab sering kali dianggap kuno dan kurang konservatif. Padahal sebenarnya itu tidak bisa dikatakan benar. Kaum wanita bias mengkreasikan busananya agar senantiasa enak disandang dan nyaman dipandang dan bisa memakainya dengan penuh keimanan dan ketakwaan.

Syarat-syarat Hijab antara lain yaitu:

- a. Hijab harus menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan (wajah dan telapak tangan). Diceritakan dalam sebuah hadist “*Dari Aisyah ra. Ia berkata : Asma bin Abu Bakar masuk ketempat Rasulullah saw.*

²⁶ Musthafa Sayani, Drs. *Kemuliaan Wanita Shalihah*. (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2004), h. 36

Dengan memakai pakaian tipis (tembus mata memandang ke dalam), maka Rasulullah saw. Berpaling dari padanya seraya bersabda : Hai Asma ! sesungguhnya wanita itu jika telah tiba masa haidnya seorang wanita tidak dibenarkan menempatkan badannya kecuali ini dan ini sambil beliau menunjukkan muka dan pergelangan tangannya.

Hadist ini memperkuat kewajiban berhijab. Rasulullah saw. melaknat wanita yang enggan berhijab.²⁷

b. Jilbab harus tebal

Bahan pakaian wanita muslimah tak boleh sedemikian tipis sehingga tak menyembunyikan warna kulit yang ditutupinya. Para ulama' mengatakan:

“Wajib menutupi aurat dengan apa yang tidak menampakkan warna kulit.”²⁸

Pernah Rasulullah dihadahi sepotong bahan pakaian tipis. Ia kemudian menghadihkannya pada Usamah bin Zaid yang pada gilirannya, menghadihkannya kepada istrinya. Mengetahui itu Rasulullah saw bersabda: *“mintalah ia agar memakai ghalalah (suatu bahan pakaian tebal yang dipakai di bawah jilbab). Karena aku khawatir bahwa jilbab itu akan menunjukkan ukuran tulang-tulangnya (atau bentuk tubuhnya)”*

Pernah suatu hari Hafshah binti Abdurrahman masuk ke rumah Aisyah dengan mengenakan kerudung tipis. Serta merta Aisyah mencabik kerudung tipisnya dan menggantinya dengan kerudung yang tebal.

²⁷Mulhady Ibn Had Kusumajadi dan Amir Taufik. *Enam Puluh satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta: PT. Semesta, 2003).h.11.

²⁸Syeikh Al-Albani, *Jilbab Mar'atil Muslimah*, (Maktabah Al-Islamiyah), h.129.

c. Tidak mencolok dan menarik perhatian

Seperti telah disebutkan sebelumnya, wanita muslimah dilarang ber-*tabarruj* ala jahiliyah. Di dalamnya termasuk pula larangan untuk mengenakan pakaian yang mencolok atau menarik perhatian dengan tujuan memamerkan diri. Rasulullah bersabda:

*“Barang siapa berpakaian untuk berbangga-bangga (memamerkan diri) maka di Hari Akhir Allah akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan, kemudian membakarnya bersamanya”*²⁹

d. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Rasulullah melaknat laki-laki yang bertingkah laku seperti wanita dan wanita yang bertingkah laku seperti laki-laki. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah mengutuk laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.³⁰

e. Tidaklah menyerupai pakaian orang-orang non-muslim atau pun kafir.

Pakaian seorang muslimah tidak boleh menyerupai pakaian wanita-wanita kafir. Menurut Al-Albani aturan ini juga berlaku bagi seorang laki-laki, secara umum Islam menganjurkan untuk berbeda dengan orang-orang kafir. Rasulullah Saw telah memberikan rambu-rambu yang harus ditaati umatnya khususnya wanita muslimah. Mudah-mudahan Allah memberikan hidayah-Nya kepada kita untuk mampu melaksanakan menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syarat (wajah dan telapak tangan).

²⁹Syaikh Mutawalli As-sya'rawi, *Fikih Perempuan (muslimah); Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, sampai Wanita Karir*, (Jakarta: Amzah, 2003), h.164.

³⁰Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*,h.48-49.

G. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Yang Terdahulu

Dalam melihat efektivitas atau keberhasilan suatu sistem informasi, banyak sekali metode teoritis yang diciptakan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini dijadikan perbedaan dan persamaan penelitian yang kita lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Beberapa Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Marhuni

Penelitian yang dilakukan oleh Marhuni (2010) yaitu: Studi Kasus Tentang Pengamalan Perintah Berjilbab Pada Kalangan Remaja Muslim di Kelurahan Bara-Baraya Timur Kecamatan Makasar.³¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan instrument pedoman wawancara yang diajukan kepada orang tua remaja, tokoh agama, dan remaja muslimah serta metode observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman perintah berjilbab pada remaja muslimah di Kelurahan Bara-baraya timur tergolong sedang. Namun demikian, meskipun pengetahuan mereka tergolong sedang tapi pengamalan mereka terhadap perintah berjilbab masih kurang, kurangnya pengamalan itu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya perhatian dalam keluarga, kurangnya dakwah dan kegiatan keagamaan serta pengaruh lingkungan.

³¹Marhuni, *Studi Tentang Pengamalan Perintah Berjilbab Pada Kalangan Remaja Muslim di Kelurahan Bara-Baraya Timur Kecamatan Makasar*, (Skripsi, UIN Alaudin, 2010)

2. Skripsi Husna Sari

Penelitian yang dilakukan oleh Husna Sari (2017), yaitu praktek hijab syar'i remaja putri di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.³² Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui metode deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa remaja putri di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hijab yang sesuai dengan syari'at; dan hampir semua remaja putri yang menggunakan hijab syar'i modern sudah mampu menutup auratnya dengan baik. Akan tetapi faktor usianya yang masih muda membuat mereka suka sedikit menambahkan *make-up* dan *parfum* agar kelihatan cantik dan segar.

3. Skripsi Darningsih

Penelitian yang dilakukan oleh Darningsih (2016) yaitu Persepsi Mahasiswi Tentang Penggunaan Jilbab Syar'i dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Kampus.³³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswi tentang

³²Husna sari, *Praktek Hijab Syar'i Remaja Putri di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2017)

³³Darningsih, *Persepsi Mahasiswi Tentang Penggunaan Jilbab Syar'i dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Kampus*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016)

penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya dalam berperilaku mahasiswi ternyata memiliki argumen yang beragam diantaranya adalah mereka menggunakan jilbab atas dorongan orang tua, lingkungan yang bernuansa islami atau pondok, kesadaran mereka sendiri serta termotivasi dari temannya. Fenomena berjilbab juga dipahami berbeda-beda dikalangan mahasiswi,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁴

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu.³⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan waktu

³⁴Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2010)

³⁵Singarimbun, Masridan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES. Jakarta, 2006.

penelitian terhitung dilaksanakan selama [2 bulan 2 minggu] sejak tanggal 15 Januari sampai 14 Maret 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti agar mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara pendekatan langsung, seperti mengajak berbicara tentang keadaan remaja putri di Desa Tanamon. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi remaja putri yang berhijab dan tidak berhijab, keadaan dan kondisi kependudukan desa tanamon berdasarkan jenis kelamin di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber diantaranya adalah Kepala Desa (hukumtua), Kaur Pemerintahan, Tokoh agama, remaja putri di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, Foto dengan pemerintah desa, foto kegiatan pengajian remaja putri, foto wawancara dengan beberapa remaja putri.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran sesuatu yang berlangsung pada saat sekarang.³⁶ Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data/ *Display*
3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-

³⁶Sugiono.2010

benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *uji credibility*, *uji transferability*, *uji dependability*, dan *uji confirmability*.³⁷

- *Uji credibility* atau uji kredibilitas, adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis negatif, serta member check.
- *Uji transferability* atau uji transferabilitas merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.
- *Uji confirmability* atau konfirmabilitas mirip dengan dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

³⁷Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Tanamon adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Keadaan geografis Desa Tanamon sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi, sebelah timur berbatasan dengan Pegunungan Sinonsayang, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poigar Minahasa dan Sebelah utara berbatasan dengan Desa Aergale.

Desa Tanamon memiliki luas wilayah kurang lebih 2.221 Ha, dengan ketinggian $\pm 1 - 3$ m diatas permukaan laut.³⁸

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan Data Kementerian Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa pada Tahun 2020 sebanyak 1.984 jiwa yang tersebar kedalam 569 Kepala Keluarga. Adapun penyebaran berdasarkan jenis kelamin ialah Laki-laki 1.019 jiwa dan Perempuan 965 jiwa.³⁹

³⁸Badan Pusat Statistika Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019

³⁹ Deskel.binapemdes.kemendagri.go.id

B. Deskripsi Data Fokus Penelitian

1. Persepsi Penggunaan Hijab di Kalangan Remaja Putri Desa Tanamon

Berikut ini persepsi penggunaan hijab dari beberapa orang remaja puteri:

No	Nama	Persepsi Remaja Putri Desa Tanamon Tentang penggunaan Hijab	Keterangan
1.	Sintia Himba	Belum bisa Istiqomah menggunakan hijab, karena masih sering merasakan sakit kepala	Siswi SMA Poigar
2.	Anisa Saadom	Penggunaan hijab dikalangan remaja puteri diawali dengan memakainya pada saat usia dini, sehingga akan terbiasa sampai dewasa nanti	Siswi MA Tanamon
3.	Siti Rahmawati Radjiku	Masih terdapat beberapa remaja sekarang ini menggunakan hijab hanya pada saat waktu berada di sekolah, namun setelah pulang sekolah tidak lagi mengenakan hijab.	Siswi SMK 1 Sinonsayang
4.	Sahara Dotulong	memakai hijab biasanya kulit kepala akan merasa gatal, merasa panas dan gerah	Remaja Putri
5.	Jumriati Tompunu	Penggunaan hijab merupakan kewajiban seorang perempuan muslimah	Siswi MA Tanamon
6.	Febrianty Basso	Penggunaan hijab memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah membedakan antara wanita muslim dan non-muslim	Remaja Putri
7.	Inayah Saleh	Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja puteri dalam penggunaan hijab/jilbab adalah kepribadian dari remaja itu sendiri	Remaja putri

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Remaja Putri

Dari persepsi-persepsi diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa berhijab itu adalah suatu kewajiban bagi wanita muslimah yang penerapannya dimulai sejak usia dini. Walaupun pada kenyataannya di Desa

Tanamon masih ada sebagian remaja putri yang menggunakan hijab hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Begitu juga dengan pandangan dan pendapat mereka tentang penggunaan hijab/jilbab berbeda-beda. Berikut pendapat positif dan negatif dari beberapa orang remaja putri Desa Tanamon; Seorang remaja putri mengatakan, *“saya ingin memakai hijab atau jilbab bila perilaku saya sudah bisa dijadikan contoh yang baik oleh orang lain”*. Remaja putri yang lain juga berpendapat, *“saya ingin memakai hijab bila koleksi jilbab saya sudah banyak agar bisa sesuai dengan warna baju yang saya pakai”*. Remaja putri selanjutnya mengatakan, *“saya memakai hijab karena dorongan keluarga juga teman saya yang sudah lama menggunakan hijab”*. Remaja putri berikutnya berkata, *“saya memakai hijab atau jilbab karena memang itu adalah kewajiban seorang wanita muslimah karena sudah ada dalam Al-qur’an dan Hadts. Jadi, tidak perlu menunggu baik dulu baru berhijab”*.

Islam merupakan Rahmatan Lil’alamin diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. yang mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya tercakup dalam perkara aqidah dan ibadah, hubungan manusia dengan dirinya seperti perkara makanan, minuman, berpakaian (busana) dan akhlak. Hubungan manusia dengan sesama manusia tercakup perkara muammalah dan uqubat (sanksi).⁴⁰ Oleh karena itu, Islam memberikan ruangan yang cukup bagi fitrah manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan sesama. Islam memberikan pedoman agar interaksi

⁴⁰Ilyas Ismail .*Peran Budaya Berpakaian Masyarakat Dalam Mendukung Syariat Islam Aceh* (Studi Penelitian Di Kecamatan Peusangan).*LENTERA: Vol. 10, No. 1, Juni 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Almuslim. Hal 67*

tersebut dapat berjalan baik, bermartabat dan menjunjung tinggi nilai kemuliaan, sehingga manusia tidak terperosok ke dalam kebebasan semu yang justru sangat merugikan. Salah satu tuntunan tersebut adalah berhijab, yakni tuntunan dalam berinteraksi dengan lawan jenis.

Istilah dan syari'at *hijab* memiliki landasan dalam al-Qur'an, antara lain: *...apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang hijab. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka* (Al-Ahzab [33]:53). Namun, aturan hijab ini sama untuk bermuamalah. Justru sebaliknya, agar muamalah dapat berjalan lebih baik, terhindar dari fitnah, dan lebih menyucikan.

Prinsip yang mendasari aturan hijab ini, dalam ajaran Islam, disebut *Saddudz dzara'i* (tindakan preventif) untuk menutup pintu-pintu maksiat dan kemudharatan, menghindari angin fitnah. Penggunaan hijab sendiri termasuk dalam aqidah yang berhubungan dengan manusia dengan dirinya sendiri. Namun ada yang menginginkan hijab dipakai dengan mengikuti mode tapi tidak meninggalkan aturan syari'at. Ada yang beranggapan, meskipun memakai hijab tapi tetap modis dan agama pun tidak melarang dengan modis asal sesuai syari'at adalah hal yang utama.

Penggunaan hijab di kalangan remaja putri desa Tanamon pada dasarnya di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keluarga, lingkungan, sekolah hingga komunitas kecil. Hal ini telah membentuk interaksi dengan nilai-nilai pendidikan islam tanpa disadari.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Febrianty Basso salah satu remaja putri di Desa Tanamon dan juga pelajar Madrasah Aliyah Tanamon, tentang penggunaan Hijab, ia berpendapat bahwa :

“Penggunaan Hijab memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah membedakan antara wanita muslim dan non-muslim. Selain itu, penggunaan hijab merupakan suatu kewajiban yang telah ia lakukan semenjak berada di lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Yang secara konstan membentuk suatu perilaku dari kebiasaan-kebiasaan”.

Pendapat yang sama di katakana juga oleh Jumriati Tompunu yang merupakan salah satu Remaja Putri di desa tanamon. Ia mengatakan bahwa

“penggunaan hijab merupakan suatu kewajiban untuk seorang perempuan. Selain itu, penggunaan hijab di sekolah juga merupakan aturan yang wajib bagi seluruh siswi madrasah aliyah tanamon, hal ini tentu membentuk suatu kebiasaan yang ketika tidak menggunakan hijab dalam aktivitas diluar rumah akan ada perasaan aneh di dalamhati.”

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Remaja Putri Lainnya yang secara garis besar mengatakan bahwa penggunaan hijab adalah kewajiban bagi seorang muslimah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan, persepsi remaja putri di Desa tanamon mengenai penggunaan hijab adalah sebuah kewajiban bagi seorang perempuan yang harus menutup aurat. Hal ini

berkaitan dengan kehormatan diri dan menjaga pergaulan dari seorang laki-laki yang bukan muhrimnya. Selain itu, menutup aurat bagi seorang perempuan dengan menggunakan hijab juga harus memperhatikan syarat-syaratnya seperti ketika menggunakan hijab rambut tidak boleh kelihatan dan hijab yang digunakan haruslah tebal dan tidak menerawang. Hal ini sesuai dengan perintah Allah swt dalam surat Al-Azab ayat 59 dan An-Nur ayat 31.

Pandangan tentang hijab oleh remaja putri di Desa Tanamon, hijab merupakan identitas seorang muslimah yang secara garis besar remaja putri memaknai hijab ialah penggunaan hijab yang berdasarkan dengan nilai-nilai keislaman tanpa memandang fashion semata yang tidak menampilkan lekuk tubuh, tidak transparan dan mencolok. Selain itu secara garis besar remaja putri di Desa Tanamon sepakat bahwa penggunaan hijab merupakan kewajiban bagi muslimah hal inilah yang menjadi pembeda perempuan muslimah dan non-muslimah.

Agama mengatur cara menggunakan hijab yang bagi seorang wanita muslimah. Timbulnya pemahaman dan kesadaran bagi remaja putri di Desa Tanamon tidak terlepas dari lingkungan dan keluarga yang mengajarkan tentang Nilai-nilai pendidikan islam baik dari madrasah-madrasah hingga tokoh-tokoh muslimah di desa tersebut. Penggunaan Hijab adalah sesuatu yang harus dijadikan komitmen dalam menutup aurat.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dipahami bahwa sebagian besar Remaja Putri di Desa tanamon sudah memiliki pengetahuan tentang

nilai-nilai keislaman yang didapat melalui keluarga dan lingkungan belajar. Meski ada beberapa remaja yang menggunakan hijab hanya sebatas trend tanpa memperhatikan ketentuan penggunaan. Dalam memakai hijab ada beberapa orang remaja putri desa Tanamon mempunyai ciri khas tertentu dan bermacam-macam yang mereka pakai, dalam penggunaannya merupakan asesoris semata yang mereka dapat memakai semaunya, dengan model dan trend yang ada saat ini berkembang dan keinginan mereka pakai, tanpa memperhatikan syari'at agama. Yang terpenting mereka sudah menggunakan dan merasa nyaman.

Mengenai hijab remaja putri desa Tanamon memaknainya dari berbagai segi yaitu: hijab adalah pakaian yang dikenakan wanita yang benar-benar memakai dari hati dan tulus dari hati baik dari berhijab maupun berperilaku. Agama mengatur pemakaian hijab seperti kainnya tebal, tidak transparan, longgar dan dipakai dengan dijulurkan sampai ke dada. Namun seiring berjalannya waktu, bila dibandingkan dengan remaja putri desa Tanamon pada era 90-an perubahan cara penampilan berpakaian remaja putri desa Tanamon sekarang jauh lebih baik lagi. Hijab yang mulanya hanya sebatas kain panjang yang digunakan untuk menutupi kepala saja namun bagian lehernya kelihatan, sekarang sudah tertutup seluruhnya. Akan tetapi, kesadaran menutup aurat masih belum sepenuhnya dilakukan oleh beberapa orang remaja putri di desa Tanamon dikarenakan beberapa faktor utama yakni lingkungan dan teman bergaul misalnya, yang memang belum ada keinginan untuk menggunakan hijab sehingga bisa membuat remaja

putri yang lain ikut-ikutan tidak memakainya dengan alasan tidak modis. Apalagi dengan keadaan tempat tinggal di wilayah desa Tanamon yang diapit oleh dua desa yaitu desa Aergale dan desa Poigar dengan penduduknya yang mayoritas adalah agama Nasrani. Ditambah lagi dengan beberapa orang remaja putri yang bersekolah di SMP dan SMA di wilayah Poigar yang otomatis seragam sekolahnya berpengaruh pada cara berpakaian remaja putri di desa Tanamon.

1. Problematika yang dihadapi Remaja Putri di Desa Tanamon dalam Penggunaan Hijab

Penggunaan hijab bagi seorang remaja putri di Desa Tanamon tidak serta merta terbentuk akan adanya kesadaran pribadi. Hal ini terjadi berdasarkan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam dan perilaku sehari-hari yang kemudain membentuk suatu kebiasaan.

Karena itu, lingkungan dimana para remaja putri tinggal sangat berpengaruh pada diri mereka. Dengan memperkenalkan budaya berhijab yang dimulai dari lingkungan rumah adalah salah satu alternatif yang paling afdhal untuk mengajak mereka selalu cinta akan hijab itu sendiri, dengan menghindari cara-cara memaksa, tapi dengan memberikan arahan yang baik dan bersahaja.

Ada banyak sebab, mengapa remaja putri desa Tanamon masih belum punya keinginan untuk menggunakan hijab, apalagi menggunakan hijab secara Diantaranya adalah:

- a. Kesalah pahaman tentang konsep hijab. Adakalanya keengganan untuk melaksanakan dan menegakkan hijab itu disebabkan kesalah pahaman dalam memandang hijab. Diantara kesalah pahaman itu adalah menganggap hijab itu tidak wajib. Ada juga yang menganggap hijab wajib saat beribadah saja, atau hijab merupakan tradisi bangsa Arab yang membelenggu kaum wanita. Ada juga yang meremehkan pelaksanaan hijab secara lahiriah dengan mengatakan bahwa hijab hati jauh lebih penting dan utama dibanding hijab fisik. Pendapat seperti ini biasanya dianut oleh kelompok aliran subtansialis dan anti formalitas Islam. Padahal, Syari'at Islam tidak memisahkan antara subtansi dengan formalitas.
- b. Kurangnya teladan dari orang tua yang berhijab. Adakalanya remaja putri menemukan fenomena yang kontradiktif. Seorang yang memiliki komitmen kuat dalam menegakkan hijab, tetapi kurang menunjukkan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya, kurang produktif kerjanya, kurang baik hubungannya dengan keluarga dan tetangga, dan kurang memperhatikan kebersihan diri serta lingkungannya.
- c. Banyak tokoh panutan yang tidak berhijab. Disatu sisi kita gembira karena telah banyak sarana untuk menjelaskan pentingnya melaksanakan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim ada dimana-mana, mulai dari RT, RW, sampai perkantoran, begitu juga media massa Islam tumbuh subur, mulai dari radio, buku, Koran

sampai majalah. Tapi disisi lain kita sedih karena banyak ulama dan tokoh Islam itu sendiri tidak menerapkan syari'at tentang hijab. Tidak sedikit ulama dan pemimpin Islam yang diri maupun keluarganya tidak sungguh-sungguh menegakkan hijab. Hal ini tentu menimbulkan keengganan masyarakat terutama remaja putri yang memang pada dasarnya masih labil untuk mengikutinya.

- d. Budaya Permesif. Tidak bisa disangkal, memang ada arus deras yang dapat meruntuhkan budaya Islam ditengah masyarakat kita. Yaitu budaya pergaulan serba boleh (permesif). Arus yang dinafasi oleh ideologi *liberalisme* (faham kebebasan) itu mengalir keras hingga nyaris tak ada keluarga yang mampu menghindarinya. Apalagi mereka didukung alat-alat teknologi dan sarana informasi yang semakin canggih. Dengan demikian, untuk menggali informasi bagaimana menyikapi hal tersebut maka penulis melakukan silaturahmi kepada beberapa remaja putri untuk mengetahui lebih jelas tentang fenomena penggunaan hijab/jilbab di Desa Tanamon.

Wawancara dilakukan peneliti pada hari sabtu, tanggal 8 Februari 2020 di rumah salah satu siswi MA Tanamon Anisa Saadom, yang mengatakan bahwa :

“Penggunaan Hijab di kalangan remaja putri diawali dengan memakai hanya pada saat ketika remaja Putri menempuh sekolah dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tanamon. Dengan mematuhi peraturan tersebut kemudian membentuk kebiasaan dan setelah

dilanjutkan pada tingkat sekolah selanjutnya, apabila remaja tersebut melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah Mummadiyah Tanamon dan Madrasah aliyah Tanamon akan lebih membentuk karakter dari siswi tersebut tentang pentingnya penggunaan Hijab”.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2020 dengan Salah satu remaja putri yang juga merupakan siswi SMA Poigar, Sintia Himba. ia mengatakan:

“Penggunaan hijab dilandasi dengan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam akan melahirkan suatu kebiasaan yang secara vertikal berlandaskan pada kesadaran individu. Pendidikan islam bisa didapat dari Madrasah-madrasah yang ada dan kebanyakan dari remaja putri di desa Tanamon merupakan alumni dari MIM Tanamon, MTs Tanamon dan Madrasah Aliyah Tanamon. Sisi positif dari sekolah-sekolah agama ialah memberikan mata pelajaran agama lebih banyak dan lebih rinci dari sekolah umum lainnya”.

Mengenai problematika yang dihadapi remaja putri di desa tanamon dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa remaja putri. Wawancara pertama dilakukan peneliti dengan Sahara Dotulong yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan hijab biasanya kulit kepala akan merasa gatal, dan merasa panas dan gerah”.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan Salah seorang siswi SMK Sinonsayang Siti Rahmawati Radjiku, Ia berpendapat bahwa:

“Masih terdapat beberapa remaja sekarang ini menggunakan hijab hanya pada saat waktu sekolah namun setelah pulang sekolah tidak lagi mengenakan hijab. Selain itu, ada juga yang menggunakan hijab namun masih menggunakan pakaian yang menampilkan lekuk tubuh”.

Wawancara selanjutnya dengan Salah satu remaja putri lainnya Inayah Saleh mengatakan bahwa:

“Remaja Putri akan terdorong untuk menggunakan hijab dimulai dari lingkungan keluarga terdekat yang memberikan contoh dengan menggunakannya sesering mungkin”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja putri lainnya di tarik sebuah kesimpulan bahwa problematika yang di hadapi remaja putri pada saat menggunakan hijab berkaitan dengan faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi para remaja putri dalam penggunaan hijab ialah. Merasa gatal, adanya pengaruh dari kepribadian remaja putri itu sendiri yang di sebabkan oleh lingkungan dan pendidikan dasarnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mangunwijaya Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan.⁴¹

⁴¹Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuhkembangkan Sikap Religius Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1991), cet ke-1, 9.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor dari luar yang mempengaruhi remaja putri dalam penggunaan hijab, diantaranya ialah : lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral maka anak cenderung akan berperilaku yang sama.⁴²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan Hijab merupakan suatu objek studi yang menarik diperbincangkan, tidak hanya oleh dunia perguruan tinggi tetapi juga oleh lembaga lain yang menaruh perhatian terhadap dinamika sosial budaya suatu masyarakat. Penggunaan Hijab bagi Remaja Putri memiliki beberapa persepsi yang berbeda-beda.

Pada dasarnya, penggunaan hijab bagi remaja putri dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi yang terbentuk ketika menempuh study pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Pengalaman pribadi tersebut juga di landasi dengan di perdalamnya pendidikan Islam yang di berikan melalui mata pelajaran agama yang pada tiap tingkatan sekolah.

⁴²Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, ibid, h.42.

Secara garis besar, Remaja putri di desa tanamon mengetahui bahwa kewajiban bagi seorang wanita muslimah untuk menggunakan hijab. Hal ini tidak terlepas dari adanya pengetahuan nilai-nilai keislaman yang di dapat melalui pendidikan islam di sekolah.

Pentingnya pendidikan islam untuk di ajarkan bagi kalangan remaja putri khususnya di Desa Tanamon, hal ini dikarenakan pengaruh kebudayaan desa tanamon yang berasal dari kebudayaan islam mengingat seluruh penduduk desa tanamon beragama Islam. Faktor dari luar juga menjadi tolak ukur pentingnya pendidikan islam bagi kalangan remaja, ialah berasal dari keadaan geografis Desa Tanamon terletak di Kabupaten Minahasa Selatan yang sebagian besar penduduknya beragama non-muslim. Selain itu, pengaruh dari luar yang berasal dari desa perbatasan yaitu desa Poigar MinahasadanAergale yang mayoritas penduduknya beragama Non-Muslim.

Namun, tidak sedikit pula remaja putri di desa Tanamon yang masih cenderung mengesampingkan kewajiban penggunaan hijab. Tidak sedikit remaja putri yang dengan bangga memamerkan auratnya. Memakai baju yang memperlihatkan lekuk tubuhnya dengan jelas, Ketat, dan tipis. Hal ini di karenakan beberapa faktor yang diantaranya kurangnya dorongan orang tua hingga karena di pengaruhi oleh budaya-budaya luar.

Adapun problematika yang dihadapi bagi remaja Putri desa tanamon dalam penggunaan hijab berkaitan dengan Faktor individu yang tidak tahan ketika merasa gerah dan faktor lingkungan sekitar yang berasal dari dorongan orangtua. Hingga penggunaan hijab hanya berdasarkan mengikuti

trend dengan masih memperlihatkan lekukan tubuh. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi masyarakat setempat dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam. Sehingga tercipta generasi penerus yang sesuai dengan syari'at-syariat islam.

Terlepas dari problematika tersebut, secara garis besar telah adanya pengetahuan tentang pendidikan islam bagi kalangan remaja putri, terdapat juga beberapa tokoh masyarakat yang terus berusaha menumbuhkan nilai-nilai keislamanterutama bagi kaum perempuan, hal ini terlihat dari adanya Organisasi resmi ibu-ibu *Aisyiah* dan ibu-ibu *Salimah*, dan kelompok pengajian *Ahsanul Majidah* yang sebagian besar anggotanya berasal dari kaum remaja putri. *Ahsanul majidah* adalah organisasi yang tidak resmi yang dibentuk dan dikelola oleh beberapa orang remaja putri dibantu oleh dua orang Murobbi. Tujuannya adalah selain bisa belajar pendidikan agama Islam diluar Pendidikan agama yang didapat disekolah, juga bisa memberikan dampak positif bagi mereka untuk belajar menutup aurat dan menggunakan hijab dalam kesehariannya. Dengan demikian keberadaan kelompok pengajian remaja putri *Ahsanul majidah*, bisa memberikan manfaat yang besar sebagai motivasi dan contoh yang baik untuk remaja putri yang lain untuk dapat mencintai hijab sepenuhnya dengan kesadaran hati tanpa ada paksaan dari orang lain. Wallahu'alam Bissawab!

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan hijab (studi kasus di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan) adalah sebagai berikut :

1. Remaja Putri di desa Tanamon mengatakan bahwa penggunaan hijab bagi perempuan merupakan suatu kewajiban yang tercantum dalam al-qur'an. Hal ini dilandasi dengan adanya dorongan orang tua, dan lingkungan masyarakat. Menutup Aurat merupakan suatu keharusan bagi wanita muslimah. Hal ini berkaitan dengan kehormatan diri dan menjaga pergaulan dari seorang laki-laki yang bukan muhrimnya. Selain itu, menutup aurat bagi seorang perempuan dengan menggunakan Hijab juga harus memperhatikan syarat-syaratnya seperti ketika menggunakan hijab rambut tidak boleh kelihatan dan hijab yang digunakan haruslah tebal dan tidak menerawang.
2. Problematika yang dihadapi remaja putri dalam penggunaan hijab berkaitan dengan :
 - a) Faktor Internal, ialah merasakan gatal pada kulit kepala akibat tertutupnya kepala dengan hijab yang digunakan adanya pengaruh dari remaja putri itu sendiri yang disebabkan oleh lingkungan dan pendidikan dasarnya.

- b) Faktor Eksternal, ialah faktor dari luar yang mempengaruhi remaja putri dalam penggunaan hijab, diantaranya ialah lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab (studi kasus di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan), ada beberapa saran yang di tujukan yang diantaranya ialah bagi remaja putri, penggunaan hijab bukan hanya sebagai trend fashion semata dan menggunakan hijab sesuai dengan syari'at islam juga didukung oleh peran orang tua, tokoh-tokoh agama perempuan untuk senantiasa menggunakan hijab di kehidupan sehari-hari agar agar bisa dijadikan contoh oleh remaja putri itu sendiri.

Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan untuk penelitian yang lebih luas dengan subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghaffar Hasan Abdul Abdurrasul. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1995.
- Ashraf Ali, *HorisonBarx Pendidikan Islam*, Qakarta :Pustaka Progtessif, 1989), hlm.l.
- As-sya'rawi Mutawalli Syaikh, *Fikih Perempuan (muslimah); Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, sampai Wanita Karir*, (Jakarta: Amzah, 2003), h.164.
- Aziz Abdul Yusuf Sa'ad .*101 WaSyai khasiat Rasul Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 554. 2009.
- Arifin M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), cet. Ke-4, xi.
- Al-Albani Syeikh, *Jilbab Mar'atil Muslimah*, (Maktabah Al-Islamiyah), h.129.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif,2009), hlm. 41.
- Derajat Zakiah, at al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-3, 19
- Fanani Bahrudi, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung: Pustataka Hidayah, 1995), cet. Ke-2, h.38.
- Halim Abdul Nippan M, *Anak Shalih Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2001), h.176.
- Isna Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001.
- Kealan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2000), h.17
- Kusumajadi Had Ibn Mulhady dan Taufik Amir. *Enam Puluh satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta: PT. Semesta, 2003).h.11.
- Mujib Abdul & Mudzakir Jusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.

- Mas'adi A Ghufron, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.3.
- MZ Labib..*Wanita dan Jilbab*. Surabaya: Bintang Pelajar. hlm. 107. 1998
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012.
- Madjid Nurcholis. *Islam Agama Peradaban "Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah"*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Ma'arif Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.114.
- Muhaimindan Abdul Mujib, *op.cit.*, h. 145.
- Nawawi Hadari, Martini Murni H. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1992.
- Qardawi Yusuf, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.27.
- Syafari Aat, at all, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kennakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h.38.
- Singarimbun, Masridan Effendi Sofian. *Metode Penelitian Survei(Editor)*, LP3ES, Jakarta. 2006.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta. 2010.
- Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta. 2003.
- Taufik, Imam. 2013. Tafsir Ayat Jilbab Kajian Terhadap Q.S al-Ahzab (33): 59. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 5, No. 2.
- Thohah Chabib M. 2006. *Kapita Seleka Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. I, h. 61

Wijayanti Ratna. 2017. Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur' An. *Jurnal Studi Islam, Vol. Xii, No. 2, 2017*

Widodo Ardi Sembodo. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*. Jakarta: Dimas Multima. cet. Ke-3, h.167. 2008.

ZakiahDaradjat, *et.all., Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 20.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN
KECAMATAN SINONSAYANG
DESA TANAMON

Alamat: Jl Trans Sulawesi, Kode Pos 95955

SURAT KETERANGAN

Nomor : /SK/TNM/IV-2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Hukum Tua Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Seltan Provinsi Sulawesi Utara menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Maryati Mokodompit
NIM : 16.2.3.119
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan, dengan Judul Skripsi "*Persepsi Remaja Puteri Tentang Penggunaan Hijab (Studi Kasus di Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan)*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

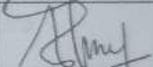
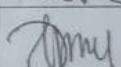
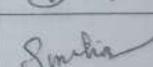
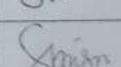
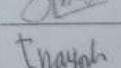
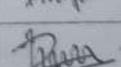
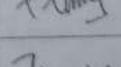
Tanamon, 1 Juni 2020

HUKUM TUA

Delianto Mokodompit

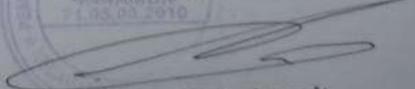
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa hukum Tua Desa Tanamon, Kaur Pemerintahan, Imam Masjid Ar-Rayyan Tanamon, Remaja Putri yang ada di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan, benar telah diwawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan beberapa identifikasi nama sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Delianto Mokodompit	Hukum Tua	
2.	Hasan Olih	Kaur Pemerintahan	
3.	Alfian Pakaya	Imam Masjid Ar-Rayyan	
4.	Sahara Dotulong	Remaja Putri	
5.	Sintia Himba	Remaja Putri	
6.	Anisa Saadom	Remaja Putri	
7.	Inayah Saleh	Remaja Putri	
8.	Siti Rahmawati Radjiku	Remaja Putri	
9.	Febrianty Basso	Remaja Putri	
10.	Jumriati Tomponu	Remaja Putri	

Mengetahui

Hukum Tua Desa Tanamon


Delianto Mokodompit

Tabel 4.1.
Data Penduduk Desa Tanamon

No.	Data Penduduk	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.019 Jiwa
2.	Perempuan	965 Jiwa
Jumlah		1.984 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga		569 KK

**Sumber Data : Data Kependudukan Desa Tanamon
Tahun 2020**

Agama

Desa Tanamon Memiliki 2 Golongan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.969
2.	Kristen Protestan :	
	a) GMIM	10
	b) Pantekosta	5

Sumber Data : Kantor Desa Tanamon Tahun 2020

Jumlah Penduduk Desa Tanamon/ Jaga Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jaga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1.	I	119	98	217	59
2.	II	118	131	249	74
3.	III	92	94	186	53
4.	IV	124	107	231	58
5.	V	127	117	244	70
6.	VI	96	91	187	54
7.	VII	87	76	163	45
8.	VIII	95	111	206	61
9.	IX	58	47	105	31
10.	X	103	93	196	64
Total		1.019	965	1.984	569

Sumber Data : Kantor Desa Tanamon

Berdasarkan data dan sensus penduduk desa, jumlah penduduk yang ada di Desa Tanamon yaitu 1.984 yang tersebar di sepuluh jaga. Laki-laki 1.019 jiwa dan perempuan 965 jiwa, dengan jumlah KK 569.

Data Remaja Putri /Jaga

Usia	Jaga I	Jaga II	Jaga III	Jaga IV	Jaga V	Jaga VI	Jaga VII	Jaga VIII	Jaga IX	Jaga X
15-19	4	4	6	3	6	3	4	6	5	5
20-25	4	5	3	4	3	4	2	2	2	4
Total	8	9	9	7	9	7	5	8	7	9

Sumber Data : Kependudukan/Jaga Desa Tanamon

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala jaga/meweteng jaga 1-jaga 10,remaja puteri usia 15-25 tahun dari jaga 1-10 yaitu berjumlah 73 Orang.

**Data Remaja Puteri Yang Menggunakan Hijab/Jilbab dan
Yang Tidak Menggunakan Hijab/Jilbab Usia 15-25 Tahun**

Jaga	Menggunakan Hijab/Jilbab	Tidak Menggunakan Hijab/Jilbab
I	4	4
II	3	6
III	4	5
IV	3	4
V	4	5
VI	3	4

VII	2	4
VIII	4	4
IX	3	4
X	4	5
Total	34	45

DOKUMENTASI PENELITIAN

Hukumtua (Kepala Desa) Desa Tanamon

Bapak Delianto Mokodompit



Wawancara Dengan Kaur Pemerintahan Desa Tanamon

Bapak Hasan Olli



Foto Bersama Perangkat Desa Tanamon (Piket)



Wawancara Dengan Imam Masjid Ar-Rayyan Desa Tanamon
Bapak Ustadz Alfian Pakaya



Anak-anak Pengajian Masjid Ar-Rayyan



Wawancara Dengan Remaja Puteri

Febrianty Basso, Jumriati Tomponu, Inayah Saleh



Sahara Dotulong



Siti Rahmawati Radjiku



Sinta Himba



Pengajian Remaja Puteri Ahsanul Majidah





BIO DATA PENULIS



Nama : Maryati Mokodompit
Tempat & Tanggal Lahir : Gorontalo, 27 April 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Tanamon Kec. Sinonsayang, Kab. Minahasa Selatan, Sulawesi Utara
Telepon & HP : 085211348657
E-mail : Maryati.mokodompit1974@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN II Kota Kotamobagu : Tahun 1980-1986
2. SMPN 1 kota Kotamobagu : Tahun 1986-1989
3. SMAN 3 Kota Kotamobagu : Tahun 1989-1992
4. IAIN Manado : Tahun 2016-2020

Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI Muhammadiyah Tanamon : Tahun 2002-2005
2. Guru TK Kartini Tanamon : Tahun 2007-2008
3. Guru SD Inpres Tanamon : Tahun 2008-2010
4. Guru SDN Tanamon : Tahun 2011-2014
5. Guru MI Muhammadiyah Tanamon : 2014 sampai sekarang

Riwayat Organisasi

1. Bendahara Badan Tazkir Pemuda Islam Kotamobagu Tahun 1992-1993
2. Wakil sekretaris II Karang Taruna Desa Tanamon 1996-1998
3. Wakil Sekretaris PC. Salimah Sinonsayang 2010-2015
4. Wakil Sekretaris Aisyiyah Cabang Tanamon 2014-2019
5. Ketua Seksi Dakwah PD. Salimah Minahasa Selatan 2014-2016
6. Ketua Seksi Dakwah PC. Salimah Sinonsayang 2015 sampai sekarang